

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni meneliti tentang manajemen implementasi kurikulum 2013, yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dimana data yang didapat berasal dari lapangan.¹ Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif ialah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada fenomenologis yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif ini menekankan pada prosesnya, bukan pada hasil. Penelitian ini tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dari lapangan yang berupa fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari suatu proses yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik

¹Happy Susanto, *Panduan Praktis Menyusun Proposal*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), h. 32.

kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut.² Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses tertentu. Dan jika peneliti ingin menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.³

Alasan penggunaan penelitian kualitatif ialah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi yang ada dilapangan. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan-keabsahan data yang ditemukan dilokasi penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau Informan yang diambil benar-benar menguasai tentang hal yang diteliti, mempunyai waktu luang, dan bersedia menjadi informan. Informan untuk peneliti mencari data antara lain adalah kepala madrasah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang MANPK, guru dan asatidz MANPK di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data

²Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. (Jogyakarta: Diva Press, 2011), h. 77.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), h. 202.

secara lebih terarah. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen implementasi kurikulum 2013 pada program MANPK di MAN 4 Banjar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pokok atau data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data yang dikumpulkan peneliti yaitu data tentang proses manajemen implementasi kurikulum 2013 pada MANPK di MAN 4 Banjar dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan (wawancara), selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Adapun untuk memperoleh data yang objektif, sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, cara memperoleh data disini dengan data pokok. Adapun data pokok dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 pada program MANPK di MAN 4 Banjar. Data ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah wakil madrasah bidang kurikulum, wakamad MANPK, guru-guru reguler dan peminatan (MANPK) serta peserta didik MANPK.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Menurut Spradley, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

1. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
2. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
3. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan yang mendalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang terikat secara penuh di dalam manajemen implementasi kurikulum 2013 pada program MANPK di MAN 4 Banjar, baik itu peserta didik atau tenaga kependidikan.

Tokoh formal yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kepala Madrasah

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kepala madrasah sebagai tokoh formal karena memiliki pengalaman yang jauh lebih mengetahui akan pelaksanaan madrasah dalam hal ini juga terkait kurikulum.

2) Wakil Madrasah Kurikulum

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wakamad kurikulum sebagai tokoh formal karena memiliki pengalaman yang jauh lebih mengetahui akan pelaksanaan kurikulum.

3) Wakil Madrasah MANPK

Dalam penelitian ini, peneliti memilih wakamad MANPK sebagai tokoh formal karena memiliki pengalaman yang jauh lebih mengetahui akan pelaksanaan program MANPK.

4) Guru Mata Pelajaran Reguler

Dalam penelitian ini, peneliti memilih guru mata pelajaran reguler yang mempunyai pengalaman dilapangan mengenai pembelajaran yang sudah diterapkan dengan kurikulum 2013 dan terlibat langsung dalam memberikan informasi dan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran yang berkenaan dengan kurikulum 2013.

5) Guru-guru Mata Pelajaran Peminatan atau Asatidz (MANPK)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih guru mata pelajaran peminatan (MANPK) yang mempunyai pengalaman dilapangan mengenai pembelajaran yang sudah diterapkan dengan kurikulum 2013 dan terlibat langsung dalam memberikan informasi dan hal-hal yang

berhubungan dengan pembelajaran yang berkenaan dengan visi misi MANPK.

6) Peserta Didik MANPK

Dalam penelitian ini, peneliti memilih peserta didik yang mempunyai pengalaman dilapangan mengenai penerimaan pembelajaran dari para guru atau asatidz MANPK.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sudah memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden.⁵ Wawancara dilakukan kepada informan dengan menggunakan alat perekam, yang sebelumnya peneliti akan meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai dengan alat perekam untuk memperoleh hasil wawancara yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Sebelum mengajukan pertanyaan, peneliti

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 9.

⁵Moehar Danie, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 113.

menjelaskan terlebih dahulu mengenai permasalahan penelitian dan pedoman yang dilakukan selama kegiatan wawancara berlangsung. Peneliti selalu mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan supaya menyesuaikan jawaban dengan pertanyaan yang diajukan mengenai manajemen implementasi kurikulum 2013 pada program MANPK di MAN 4 Banjar.

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah wakil madrasah bidang kurikulum dan wakil madrasah bidang MANPK, dan guru-guru mengajar di program MANPK serta beberapa peserta didik MANPK tiap kelasnya.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjangkau data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Menurut Sutopo dalam Harsono, observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan nara sumber begitulah menurut Harsono.

Peneliti hadir sebagai peneliti murni. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapat data tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tematik. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan nyata mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan

dan disimpulkan. Untuk memperoleh data, peneliti berlaku sebagai pengamat sekaligus menjadi anggota utuh dari kelompok yang diamati, sehingga kesan subjektif dapat diredam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti akan menghasilkan data seperti identitas MAN 4 Banjar, keadaan guru dan peserta didiknya, sarana prasarana yang terdapat pada program MANPK serta dokumen terkait manajemen implementasi kurikulum 2013 pada program MANPK di MAN 4 Banjar.

F. Analisis Data

Langkah penulis berikutnya sebelum semua data yang diperlukan terkumpul ialah analisis data. Analisis data menurut Moleong adalah "Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data."⁷

Sementara itu Bogdan dan Bigklen mengemukakan, sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.... h. 240.

⁷ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 280.

yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁸

Kemudian Miles dan Huberman mengemukakan, yang dikutip oleh Sugiono, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk

⁸Ahmad Tanzeh, Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 169.

⁹Sugiono, *Metode Penelitian.....*, h. 246

¹⁰*Ibid.*, h. 247.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Data yang didapat dari penelitian ini berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum data diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang sehingga data lebih kredibel dan akurat.¹¹ Dengan kata lain membandingkan suatu

¹¹Paul Suparno, *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 71.

informasi melalui alat yang berbeda. Teknik ini merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan cara melengkapi pengumpulan data dengan alat perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif sehingga lebih meyakinkan dengan adanya banyak bukti.

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau informan. Pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting untuk memeriksa derajat kepercayaan pada sebuah penelitian. Pengecekan tersebut meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut dianggap valid, sehingga semakin kredibel. Demikian juga sebaliknya, jika data tersebut tidak disepakati karena terdapat berbagai penafsiran, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.¹²

H. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilalui peneliti dalam penelitian ini ialah tahapan-tahapan yang sebagaimana dituliskan Moleong dalam Sugiono, yaitu tahap pra-

¹²Iwan Hermawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kulitatif, dan Mixed Methode*, (Jakarta: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019), h. 120.

lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data¹³, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulainya dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi yang nantinya judul akan diajukan kepada ketua jurusan MPI, setelah judul disetujui, peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada ketua jurusan MPI dan selanjutnya diseminarkan dengan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di MAN 4 Banjar, kemudian peneliti menyampaikan ijin penelitian kepada kepala MAN 4 Banjar.

Menurut Moleong seperti yang dikutip oleh Sugiono, ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.¹⁴ Tahapan tersebut adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kepala sekolah, kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki proses wawancara dengan wakil madrasah bidang kurikulum dan wakil madrasah MANPK demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum menjalankan hal itu peneliti menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar

¹³ *Ibid.*, h. 127.

¹⁴ *Ibid.*, h. 127.

peneliti dapat diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam melakukan pengamatan yang lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi.

Urutan tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta berperan serta sambil mengumpulkan data.¹⁵

3. Tahap Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data yang cukup dari lapangan ialah melakukan pemilahan data untuk kebutuhan analisis data, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan dipilah, lalu menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis dalam karya yang dinamakan proposal skripsi.

Setelah ketiga tahapan diatas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk proposal skripsi yang sesuai pedoman berlaku.

I. Sistematika Laporan Penelitian

Dalam penyusunan sistematika laporan penelitian ini, penulis menyajikan dalam 3 Bab, yang disajikan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan penelitian terdahulu.

¹⁵ *Ibid.*, h. 137.

Bab II Tinjauan Teori, terdiri atas kurikulum, manajemen kurikulum, kurikulum 2013, implementasi kurikulum, manajemen implementasi kurikulum 2013, dan MANPK.

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, langkah-langkah penelitian, dan sistematika laporan.